

Analisis Peranan Ekonomi dan Menggunakan Pendekatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)

Prima Khoirinnisa^{1*}, Laili Nurrohmah², Sarpini³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No 40A, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: 224110202034@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the role of economics and business in the context of sustainable development using a stakeholder approach. In facing complex global economic challenges, collaboration between various stakeholders—including government, the private sector, and society—has become critical to creating solutions that are effective and responsive to society's needs. The research method applied is descriptive qualitative, with data collection through in-depth interviews and participant observation in locations with significant economic activity. The research results show that synergy between stakeholders has a big influence on local economic development. This research identifies key factors such as effective communication and trust as important elements in collaboration. It is hoped that these findings will provide insight for policy makers and business people in formulating more inclusive and sustainable development strategies.*

Keywords: *Economics, Business, Stakeholders*

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan ekonomi dan bisnis dalam konteks pengembangan yang berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan pemangku kepentingan (stakeholders). Dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang kompleks, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan—termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat—menjadi sangat penting untuk menciptakan solusi yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif di lokasi-lokasi dengan aktivitas ekonomi yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pemangku kepentingan berpengaruh besar terhadap pengembangan ekonomi lokal. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor kunci seperti komunikasi yang efektif dan kepercayaan sebagai elemen penting dalam kolaborasi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pelaku bisnis dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Ekonomi, Bisnis, Pemangku Kepentingan

1. LATAR BELAKANG

Berbagai masalah sosial dan ekonomi muncul sebagai masalah yang signifikan di tengah dinamika kehidupan masyarakat modern. Ketidakadilan ekonomi, di mana ada perbedaan yang jelas antara orang kaya dan miskin, merupakan masalah utama. Laporan Bank Dunia menunjukkan bahwa lebih dari 700 juta orang di seluruh dunia masih hidup dalam kondisi ekstrem dengan pendapatan kurang dari \$1,90 setiap hari. Selain itu, pengangguran masih menjadi masalah penting, terutama di kalangan pemuda, menurut data dari Badan Pusat Statistik yang mencapai 6,49% pada tahun 2020. Tingkat pengangguran ini tertinggi di kalangan lulusan pendidikan tinggi. Masalah-masalah ini

mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi secara keseluruhan, bukan hanya individu. Akses terhadap pendidikan berkualitas tinggi juga menjadi masalah di mana banyak anak-anak dari keluarga yang kurang

Untuk memahami hubungan antara ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, berbagai pertanyaan penelitian harus dijawab. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran ekonomi dan bisnis dapat membantu mengatasi masalah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan pemangku kepentingan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kerja sama antara sektor swasta, masyarakat, dan pemerintah dapat menghasilkan solusi berkelanjutan untuk masalah sosial dan ekonomi? Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kerja sama antara pemangku kepentingan sangat penting untuk membuat kebijakan yang baik. Misalnya, Freeman (1984) membahas teori pemangku kepentingan sebagai dasar untuk memahami bagaimana sebuah organisasi dapat beroperasi secara etis dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Selain itu, penelitian oleh Porter dan Kramer (2011) menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai bersama dengan membantu menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan yang sedang dihadapi masyarakat. Penelitian ini memberikan dasar teoritis yang kuat untuk analisis lebih lanjut tentang peran pemangku kepentingan dalam ekonomi dan bisnis. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang mengumpulkan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pengusaha, pejabat pemerintah, dan anggota masyarakat sipil. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang masalah yang dihadapi dan solusi yang mungkin.

Penelitian ini sangat penting karena dapat membantu mengembangkan kebijakan publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan metode yang lebih efisien untuk menangani masalah sosial dan ekonomi di masyarakat dengan memahami peran ekonomi dan bisnis dalam konteks pemangku kepentingan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan teoritis dan praktis tentang bagaimana para pembuat kebijakan dan pelaku bisnis dapat merancang program yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh

karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ekonomi dan bisnis.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Peranan Ekonomi dalam Pembangunan

Peranan ekonomi dalam pembangunan suatu negara atau daerah sangatlah vital. Ekonomi yang kuat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan daya beli. Menurut Todaro dan Smith (2012), pembangunan ekonomi adalah proses yang meningkatkan kapasitas produktif suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa yang diinginkan masyarakat. Faktor-faktor seperti investasi, inovasi, dan kebijakan pemerintah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.1.2 Pendekatan Pemangku Kepentingan (Stakeholders)

Pendekatan pemangku kepentingan atau stakeholders merupakan metode yang digunakan untuk memahami dan mengelola hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu organisasi atau proyek. Freeman (1984) mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, seperti pemerintah, perusahaan, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah, untuk mencapai tujuan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

2.1.3 Studi tentang Peranan Ekonomi

Penelitian tentang peranan ekonomi telah banyak dilakukan untuk memahami bagaimana kebijakan dan praktik ekonomi dapat mempengaruhi pembangunan. Misalnya, penelitian oleh Mankiw (2019) menunjukkan bahwa investasi dalam infrastruktur dan pendidikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Studi lain oleh Banerjee dan Duflo (2011) menemukan bahwa akses ke layanan keuangan yang inklusif dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2.1.4 Penelitian tentang Pendekatan Pemangku Kepentingan

Pendekatan pemangku kepentingan juga telah menjadi fokus banyak penelitian untuk mengevaluasi bagaimana partisipasi berbagai pihak dapat mendukung keberhasilan proyek atau inisiatif. Penelitian oleh Mitchell et al. (1997) mengembangkan teori tentang identifikasi dan klasifikasi pemangku kepentingan berdasarkan kekuasaan, legitimasi, dan urgensi. Studi oleh Donaldson dan Preston (1995) menyoroti pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis peranan ekonomi dan interaksi pemangku kepentingan dalam konteks produktivitas nelayan.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain studi kasus yang memungkinkan eksplorasi mendalam tentang fenomena yang kompleks. Pendekatan campuran digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif melalui kombinasi data numerik dan naratif.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari nelayan, pejabat pemerintah daerah, perwakilan organisasi non-pemerintah (NGO), dan tokoh masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang representatif, memastikan bahwa semua pemangku kepentingan utama diwakili.

3. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner : Untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai peranan ekonomi dan persepsi pemangku kepentingan terhadap produktivitas nelayan.
2. Wawancara Mendalam : Untuk mendapatkan wawasan kualitatif yang lebih dalam mengenai interaksi antar pemangku kepentingan dan peran mereka dalam mendukung produktivitas nelayan.

3. Observasi : Dilakukan untuk memahami dinamika lapangan dan proses kerja nelayan secara langsung.
4. Dokumentasi : Pengumpulan dokumen terkait seperti laporan kegiatan, data statistik, dan kebijakan pemerintah yang relevan.

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan teknik statistik standar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7 untuk memastikan konsistensi internal.

5. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan regresi linear untuk menguji hubungan antara variabel independen (peranan ekonomi dan interaksi pemangku kepentingan) dan variabel dependen (produktivitas nelayan). Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola interaksi antar pemangku kepentingan.

6. Keabsahan Data

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan dan ketepatan data.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika dengan menjaga kerahasiaan dan anonimitas responden serta memperoleh persetujuan tertulis dari semua peserta sebelum pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hakikat Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia* yang berarti organisasi dalam rumah tangga. Perekonomian dalam arti sebenarnya mengacu pada prosedur dan aturan administratif rumah tangga. Kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas merupakan landasan dasar pembangunan ekonomi. Definisi ekonomi adalah bahwa ekonomi adalah studi tentang manusia, bagaimana mereka hidup, berpikir,

dan bergerak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut paradigma hakikat manusia, manusia adalah makhluk sosial yang kebutuhan dan keinginannya tidak terbatas. bersifat siklus dan harus dipenuhi agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Manusia bertindak masuk akal (rasional). Karena kebutuhan manusia tidak terhingga dengan sumber daya yang terbatas maka Solusi ini yang dicari:

1. Kepemilikan sumber daya
2. Faktor produksi
3. Pengelolaan sumber daya

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan suatu system yang dikenal sebagai sistem ekonomi. Sistem ekonomi terdiri dari beberapa prinsip yang membentuk dasar perekonomian yang memungkinkan segala sesuatu terjadi membuat dan menetapkan produk mana yang akan dibuat, bagaimana produk tersebut diproduksi dan ditukar, bagaimana pendapatan dari produksi di distribusikan antara sumber daya dan apa yang harus dipertimbangkan untuk regulasi, mekanisme pasar, dan sektor publik dan swasta. Selain itu, sistem ekonomi dapat didefinisikan sebagai kumpulan berbagai elemen yang berfungsi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Ini termasuk pola pikir, asumsi dasar, teori, konsep, kebijakan, infrastruktur, intuisi, hukum, pemerintah, negara, dan rakyat, serta elemen lainnya. Secara garis besar sistem ekonomi terbagi menjadi empat yakni:

4.2 Sistem ekonomi kapitalis/liberal

Sistem ekonomi di mana pemerintah tidak campur tangan dan di mana setiap orang memiliki dan mengumpulkan kekayaan sendiri. Sistem kapitalis dan liberal berdasarkan prinsip-prinsip seperti hak milik pribadi, ekonomi pasar bebas, dan memungkinkan agen ekonomi, yaitu produsen dan konsumen, untuk mengejar kepentingan pribadi mereka tanpa atau hampir tidak ada campur tangan pemerintah. Negara-negara harus memproduksi barang di dalam negeri di mana mereka memperoleh keuntungan, dalam sistem ekonomi kapitalis, liberal, atau terbuka, dan lingkungan perdagangan bebas. Menurut prinsip keunggulan komparatif, suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan barang tertentu dengan biaya peluang paling rendah daripada negara lain. Sistem ekonomi ini biasanya dianut oleh negara barat.

4.3 Sistem ekonomi sosialis/komunis

Sistem ekonomi di mana negara berusaha untuk memastikan bahwa semua orang menikmati kemakmuran yang sama dan tidak ada ketimpangan ekonomi. Tidak ada hak untuk memiliki properti pribadi untuk bisnis komersial dalam struktur ekonomi sosialis. Pemerintah sosialis negara memiliki semua properti secara kolektif. Dalam ekonomi sosialis, pemerintah tidak berbicara tentang kekuatan pasar dari permintaan dan penawaran. Semua keputusan dibuat oleh pemerintah dengan kebijaksanaannya sendiri, dan mekanisme pasar tidak berlaku. Ekonomi sosialis tidak memiliki sektor swasta. Tidak ada bisnis swasta yang diizinkan. Sistem ekonomi sosialis/komunis biasanya dianut oleh negara timur.

4.4 Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ini merupakan perpaduan dari sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Sistem ekonomi campuran mengadopsi hal yang menguntungkan dari keduanya. Dalam sistem ekonomi yang menggabungkan, baik sektor publik maupun sektor swasta beroperasi secara paralel. Pemerintah membantu distribusi menetapkan harga tertinggi untuk kebutuhan, upah minimum, serta pajak progresif untuk mengembalikan pendapatan. Selain itu, pemerintah mempromosikan kelompok sosial ekonomi tertentu melalui pembebasan pajak, kredit pajak, potongan pajak, dan konsesi dan insentif lainnya. Tetap ada insentif untuk sektor swasta dan lapangan bermain yang setara untuk sektor publik, meskipun pemerintah terus melakukan intervensi saat diperlukan. Pemerintah tidak menekan sektor swasta dalam industri di mana sektor publik dan swasta berinteraksi. Sebaliknya, mereka membiarkan kekuatan pasar berfungsi.

4.5 Sistem ekonomi Pancasila

Tujuan dari sistem ekonomi pancasila adalah untuk meningkatkan kesejahteraan setiap warga Indonesia, terutama kelas menengah kebawah. Ekonomi pancasila mempertahankan nilai kekeluargaan dan gotong royong, nilai bangsa Indonesia. Dibentuknya koperasi adalah salah satu contoh asas gotong royong dan kekeluargaan. Koperasi menginginkan kemakmuran seluruh rakyat, bukan satu individu. Menurut Mubyarto, ekonomi pancasila adalah ekonomi pasar yang didasarkan pada sila-sila pancasila. Secara keseluruhan, kelima sila pancasila terdiri dari dasar moral dan

kemanusiaan; sila ketiga dan empat menunjukkan nasionalisme demokratis dan sila kelima berfungsi sebagai tujuan, mencapai keadilan sosial untuk semua rakyat Indonesia.

4.6 Pengertian dan Peranan Bisnis

Menurut (Ebert & Griffin, 2009) bisnis adalah sebuah aktivitas yang menciptakan sebuah produk, baik barang ataupun jasa. Bisnis didefinisikan sebagai usaha perdagangan jika mereka menjual barang maupun jasa kepada konsumen, baik individu maupun perusahaan, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Menurut Ferrell et al. (2011), bisnis adalah kelompok atau individu yang menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan orang lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Menurut (Brown dan Clow.2008), hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan suatu produk dalam kegiatan bisnis, yaitu:

- a. Mengetahui peluang untuk produk baik barang atau jasa
- b. Mengevaluasi permintaan untuk produk serta layanan
- c. Mendapat modal kerja atau dana
- d. Mengelola produksi suatu produk
- e. Memasarkan hasil produksi baik barang ataupun jasa
- f. Membuat laporan untuk laporan terhadap pemerintah dan sebagai bahan evaluasi proses produksi.

Jika dalam suatu bisnis, konsumen memutuskan untuk tidak membeli dan tidak menggunakan produk, maka bisnis tersebut gagal. Untuk menghindari kegagalan, bisnis dapat melakukan inovasi barang atau jasa dengan kreatif sehingga dapat memuaskan konsumen. (Fry et al.,2011) mengatakan bahwa Bisnis dikatakan sehat apabila mampu menghasilkan dan mendatangkan keuntungan/profit jangka pendek maupun jangka panjang. Terdapat lima indikator penentu dalam keberhasilan bisnis, yaitu:

- a. Kinerja keuangan, yaitu meliputi keuntungan atau laba yang dicapai serta daya produksi bisnis.
- b. Kebutuhan konsumen
- c. Kualitas produk baik barang ataupun jasa
- d. Inovasi dan kreativitas
- e. Komitmen karyawan

Bisnis memiliki peran yang sangat penting untuk kelanjutan hidup manusia, berikut beberapa peranan bisnis yaitu:

- a. Bisnis menjadi tulang punggung bagi perekonomian Indonesia.
- b. Bisnis sebagai sumber pokok penerimaan APBN
- c. Bisnis menjadi sumber penghasilan dan lapangan pekerjaan.

4.7 Pendekatan Pemangku Kepentingan (*stakeholders*)

1. Teori Pemangku Kepentingan.

Menurut (Shroeder, 1998) terdapat enam teori pemangku kepentingan, yaitu:

- a. Proprietary theory/teori kepemilikan
- b. Entity theory/ teori entitas
- c. Fund theory /teori dana
- d. Command theory/teori komando
- e. Enterprise theory /teori perusahaan
- f. Teori ekuitas sisa residu

Pemangku kepentingan adalah semua pihak dan individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi oleh keberadaan perusahaan. Menurut Sonny Kerraf membagi kepentingan menjadi dua kelompok: kelompok primer melakukan transaksi dan interaksi langsung dengan perusahaan, dan kelompok sekunder melakukan transaksi dan interaksi secara tidak langsung dengan perusahaan, tetapi kepentingan dan kekuatan mereka dapat mempengaruhi keberadaan dan keberlanjutan perusahaan.

2. Analisis pemangku kepentingan (*stakeholders*)

Berdasarkan pendekatan pemangku kepentingan, dalam proses pengambilan keputusan terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- a. Dalam keputusan tersebut pemangku kepentingan merupakan pihak yang menerima manfaat atau keuntungan paling besar.
- b. Pemangku kepentingan menerima dampak atau risiko paling sedikit jika dalam bisnis terdapat pihak yang dirugikan.
- c. Dalam keputusannya tidak membentur kekuasaan serta kepentingan pemangku kepentingan. Kekuasaan dalam hal ini merupakan seberapa kuat pengaruh dan kekuatan kelompok pemangku kepentingan ini dalam menentukan keberadaan dan arah perusahaan. Sedangkan kepentingan

merupakan hal yang membuat para pemangku peduli serta tertarik terhadap perusahaan.

3. Tanggung jawab sosial perusahaan/CSR

Menurut Parker (2005), istilah CSR pertama kali muncul pada tahun 1990an karena adanya keinginan sosial yang mendorong dunia bisnis untuk menggabungkan kepentingan bisnis dengan kepentingan masyarakat dan komunitas. Pengembangan CSR adalah kegiatan bisnis internal yang menggunakan standar internal untuk berbagai alasan. Terdapat tiga hal yang merupakan standar keberlanjutan hidup korporasi atau perusahaan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tingkat kesadaran, yang terdiri dari tingkat kesadaran hewani, manusiawi, dan transendental, menentukan keberhasilan CSR. Mereka yang menentang CSR mungkin karena mereka masih memiliki kesadaran hewani dan menganut teori egoisme. Program CSR hanya dapat berhasil jika para pelaku bisnis memiliki kesadaran manusiawi atau transendental serta menganut teori utilitarianisme, keutamaan, deontology, dan teori teonom.

Tingkat kesadaran dalam tingkat hubungan menurut Lawrence, Weber dan Post (2005) terbagi menjadi empat, yaitu:

1. Interaktif yaitu perusahaan tidak peduli dengan apa saja yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan.
2. Reaktif yaitu perusahaan memberikan reaksi apabila terdapat ancaman yang mengganggu aktivitas perusahaan dari suatu kelompok pemangku kepentingan.
3. Proaktif yaitu perusahaan selalu mengantisipasi apa yang menjadi perhatian bagi pemangku kepentingan.
4. Interaktif yaitu perusahaan selalu membuka diri terhadap pemangku kepentingan dimana mereka saling mengobrol, saling menghormati, saling percaya, dan saling menguntungkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem ekonomi di mana negara berusaha untuk memastikan bahwa semua orang menikmati kemakmuran yang sama dan tidak ada ketimpangan ekonomi. Tidak ada bisnis swasta yang diizinkan. Bisnis didefinisikan sebagai usaha perdagangan jika mereka

menjual barang maupun jasa kepada konsumen, baik individu maupun perusahaan, dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Bisnis adalah kelompok atau individu yang menyediakan produk yang memenuhi kebutuhan orang lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Membuat laporan untuk laporan terhadap pemerintah dan sebagai bahan evaluasi proses produksi. Jika dalam suatu bisnis, konsumen memutuskan untuk tidak membeli dan tidak menggunakan produk, maka bisnis tersebut gagal. Untuk menghindari kegagalan, bisnis dapat melakukan inovasi barang atau jasa dengan kreatif sehingga dapat memuaskan konsumen. mengatakan bahwa Bisnis dikatakan sehat apabila mampu menghasilkan dan mendatangkan keuntungan/profit jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam keputusan tersebut pemangku kepentingan merupakan pihak yang menerima manfaat atau keuntungan paling besar. Pemangku kepentingan menerima dampak atau risiko paling sedikit jika dalam bisnis terdapat pihak yang dirugikan. Sedangkan kepentingan merupakan hal yang membuat para pemangku peduli serta tertarik terhadap perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ihwanudin, N., Nugroho, L., Bangun, R., Darmaningrum, K., Juliansyah, R., Siska My, A., ... & Purwanda, E. (2023). *Ekonomi dan Bisnis Digital*.
- Feliyani, N. (2021). Manajemen Ekonomi Syariah dalam Fungsi-Fungsi Bisnis Islam. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(1), 84-97.
- Isnaini, N. (2022). Konsep Pembentukan Islamic Branding Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(3), 127-144.
- Arif, M. (2022). *Filsafat ekonomi islam*. Merdeka Kreasi Group.
- Badriyah, N., Wahyudi, S. T., Sari, K., Nabella, R. S., & Zabnabil, A. (2022). *Metodologi Penelitian untuk Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Teddywono, I. (2021). Upaya Meningkatkan Etos Kerja Jemaat Melalui Pengajaran Hakikat Kerja Menurut Kolose 3: 22-24. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2.

- Abidin, Z. (2023). Tafsir Maudhu'i: Study of the Qur'an on Business, Trade and Economy:(Tafsir Maudhu'i: Kajian Al-Qur'an Mengenai Bisnis, Perdagangan dan Perekonomian). *Bulletin of Islamic Research*, 1(4), 63-80.
- Kalangi, M. (2024). PRAKTEK BISNIS A
- Aswawi, N. (2023). JUAL BELI ONLINE BERBASIS MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(03), 125-134.
- Hidayat, M. R., Ramadhani, I., & Huda, N. (2023). Konstruksi Teori Dan Etika Konsumsi Islami Sebagai Manifestasi Pemikiran Ekonomi Monzer Kahf. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2461-2469.
- Fauzan, F., Nurul, S., & Ika, M. N. (2023). Etika Bisnis Dan Profesi. *Indigo Media. Diambil, 13.*
- Destiana, Y. (2022). Utilitas Bisnis Islam Dalam Manajemen Ekonomi Syariah. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 7(2), 180-190.
- Muhammad, F., & Baharuddin Ahmad, M. H. I. (2021). *Fikih bisnis syariah kontemporer*. Prenada Media.
- Orgianus, Y. (2024). *Moralitas Islam dalam Ekonomi dan Bisnis*. Marja.
- Rasyid, M. H., & Badwi, A. (2024). HAKIKAT EKONOMI SYARIAH (Telaah Prospek dan Problematikanya). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 169-177.
- Sohrah, S. (2020). Aktualisasi Konsep Ekonomi Adil Menurut Al-Qur'an. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 154-165.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Bumi Aksara.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- ZA, T. A. (2024). Etika Transaksi Bisnis Perspektif Islam (Penerapan di Lembaga Keuangan Syari'ah). *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Manajemen Syariah*, 6(1), 1-13.

Subaidi, M., & Muchlasin, M. (2022). Perspektif Muhammad Abdul Mannan tentang kegiatan ekonomi Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 109-128.

Hanum, F., Tumangger, M. A. P., & Huda, V. A. (2023). Pengaruh Etika dan Tanggung Jawab Sosial terhadap Pemasaran Global. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(4).